

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 11 Tahun 2009 perihal kesejahteraan sosial adalah sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar mendapati kehidupan nan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹ Kesejahteraan sosial merupakan tujuan pemerintah dan masyarakat itu sendiri dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Konsep pemberdayaan dalam Islam selaras dengan prinsip perubahan yang dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَا مَعْزَاتُ لِلَّهِ مِنَ الَّذِينَ يَذَّبُونَ عَنْ خَلْقِهِ إِحْضَارُهُمْ إِلَىٰ أَنْ يَحْفَظُوهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾ (الرَّاد: ١١)

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Rad:11)

Ayat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan bukan sekadar pemberian bantuan material, melainkan proses membangun kesadaran, kapasitas, dan motivasi masyarakat agar mampu mengubah kondisi mereka secara mandiri. Pendamping berperan sebagai penggerak kesadaran (*agent of change*) yang menumbuhkan potensi internal masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan.

¹ Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang: Kesejahteraan Sosial.

Kesejahteraan sosial berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat, karena ini merupakan salah satu strategi terpenting untuk mencapainya, khususnya dalam memenuhi kebutuhan materi atau meningkatkan pendapatan. Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang mendorong partisipasi masyarakat dalam menghasilkan pendapatan melalui pengembangan sektor-sektor tertentu.² Pemberdayaan berarti mengantongi masyarakat dengan peluang, sumber daya, keilmuan pengetahuan, dan keterampilan sehingga mereka dapat menentukan masa depan mereka sendiri serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan masyarakat.³ Meskipun konsep pemberdayaan masyarakat telah dikembangkan dalam literatur dan berbagai aliran pemikiran, namun belum optimal dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini terlihat dari pendapatan penduduk Indonesia yang meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam dan tanah yang subur, namun masih jauh dari kata sejahtera.⁴

Pertanian masih menjadi sektor utama bagi sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan Indonesia, termasuk Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman, sebagai salah satu wilayah agraris di Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian yang menjadi salah satu tulang punggung ekonomi masyarakat pedesaan.⁵ Peran

² Munawar Noor. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Jurnal Ilmiah Civis. Vol. 1, No. 2. 2011). Hal. 87.

³ Margayaningsih, D. I. (2018). *Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa*. Publiciana, 11(1), 72-88. Hal 78

⁴ Luqman, A. (2024). *Paradoks Indonesia, Kaya Sumber Daya tapi Banyak Rakyat Tidak Sejahtera*. <https://kbr.id/articles/indeks/paradoks-indonesia-kaya-sumber-daya-tapi-banyak-rakyat-tidak-sejahtera>. Diakses pada 27 September 2025

⁵ Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. (2026). *Sektor unggulan investasi*. https://padangpariamankab.go.id/informasi/layanan_informasi/sektor-unggulan-investasi. Diakses pada 27 Januari 2026

perempuan dalam mendukung pembangunan pertanian dapat dipenuhi melalui berbagai cara. Salah satunya adalah partisipasi aktif, misalnya, dengan menanam tanaman di lahan pertanian sendiri. Hal ini dianggap sangat efektif, karena merupakan pekerjaan yang memungkinkan perempuan untuk berkontribusi pada pendapatan keluarga salah satunya yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Dengan luas lahan sawah yang mencapai ribuan hektar serta populasi perempuan tani yang dominan, upaya pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi strategi krusial untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga.⁶

Kelompok Wanita Tani adalah kelompok istri atau petani perempuan yang bekerja sama untuk memajukan, mengkoordinasikan, dan memanfaatkan sumber daya pertanian, meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan keterampilan petani perempuan, dan mendorong kemakmuran bersama.⁷ Kelompok Wanita Tani merupakan wadah yang menghimpun perempuan-perempuan di pedesaan untuk bersama-sama meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas di bidang pertanian keluarga.⁸

Berdasarkan hal tersebut, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan meluncurkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), yang bertujuan untuk meningkatkan situasi ekonomi keluarga. Program ini mendorong penggunaan lahan

⁶ Mahendra, Z., Fitriana, W., & Yuerlita, Y. (2024). *Dinamika dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 29(3), 461-469.

⁷ Avazura, A., Wasyifa, O. M., Utami, P., Sari, R., & Dewi, R. S. (2024). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang*. TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, 2(1), 01-10. Hal.3

⁸ Marganingsih, D.I. (2020). *Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial*. Jurnal Publiciana, 13(1), 52–60. Hal. 55

pekarangan yang sebelumnya tidak terpakai atau lahan terbengkalai untuk menghasilkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan P2L dilaksanakan melalui upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan melakukan budidaya tanaman, baik melalui rumah bibit, demplot kelompok, maupun pekarangan yang dimiliki oleh masing-masing anggota.

Keberadaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat penting untuk menumbuhkan motivasi, kesadaran, dan manajemen diri anggota, sehingga meletakkan dasar bagi kemandirian mereka. Kinerja PPL merupakan faktor kunci keberhasilan program P2L. Hal ini mencerminkan sejauh mana tugas-tugas utama dipenuhi dalam tujuan dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program P2L, Penyuluh berperan sebagai pendamping. Peran utama mereka dalam konteks pemberdayaan diri adalah untuk memperkuat keterampilan dan kapasitas masyarakat sehingga dapat mengatur dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka, sesuai dengan potensi dan cara masing-masing. Oleh karena itu, kinerja PPL secara langsung berdampak pada keberhasilan program yang dijalankan. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, dimana sejak awal pemebntukan KWT, Penyuluh mendmpingi KWT selama penyuluh tersebut bertugas di wilayah kerja tersebut dan selama KWT yang didampingi aktif,⁹

⁹ Antika, L. L., Syarief, Y. A., Nurmayasari, I., & Listiana, I. (2022). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)*. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4(3), 174-183. Hal. 175

Menurut hasil wawancara pada 22 September 2025 dengan bapak Taufik Amri selaku Analis Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman, program yang diluncurkan oleh dinas pertanian pada KWT adalah program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), yang pada tahun 2025 berganti nama menjadi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) dengan tujuan yang tetap sama, yaitu memenuhi kebutuhan pangan keluarga anggota Kelompok Wanita Tani. Saat ini, terdapat 265 KWT yang tersebar di 17 Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman. Melalui program ini, KWT dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dimana mereka bisa belajar pembuatan pupuk kompos, pembuatan pestisida alami, dan teknologi yang digunakan dalam proses budidaya. Bentuk bantuan yang diberikan seperti pembuatan rumah bibit, Demplot (*Demonstration Plot*) yaitu lahan percontohan pertanian yang memudahkan mereka untuk belajar.

Demplot dibuat untuk mengenalkan dan memperagakan teknik, varietas, atau teknologi pertanian baru secara langsung kepada KWT agar mereka bisa melihat, belajar, dan membuktikan hasilnya, sehingga meningkatkan wawasan serta keterampilan mereka dalam budidaya tanaman. KWT juga memperoleh berbagai bentuk dukungan, mulai dari bantuan dana, penyediaan bibit, pelatihan, hingga pendampingan teknis yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok. Besaran bantuan yang diberikan pun disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing KWT, dengan nilai bantuan dana berkisar antara 10 hingga 60 juta rupiah per kelompok.

Pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam kerangka teoritis pemberdayaan berfungsi untuk mendukung proses partisipatif di mana KWT bertindak sebagai pelaku utama di setiap tahap kegiatan. Pendampingan tidak hanya berfokus pada pemberian nasihat teknis atau implementasi program pertanian, tetapi juga pada peningkatan kesadaran anggota, peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta penguatan kemandirian mereka sehingga mereka dapat mengenali potensi, mengelola sumber daya, dan membuat keputusan secara mandiri.

Melalui peran penyuluh pertanian dan pembinaan kelompok, dinas berupaya mendorong tumbuhnya kesadaran berkelompok, memperkuat fungsi organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT), serta menumbuhkan partisipasi dan mendukung anggotanya untuk terlibat secara berkelanjutan. Upaya-upaya ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat Sumodiningrat, yang memandang pendampingan sebagai proses strategis untuk membantu kelompok sasaran mencapai kemandirian agar mampu mandiri dan berdaya.

Sumodiningrat memaparkan terdapat 5 kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial. Pertama, memberikan motivasi. Pemberian motivasi menjadi aspek penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri anggota KWT, khususnya dalam mengubah pola pikir dari sekadar penerima bantuan menjadi pelaku aktif dalam kegiatan pertanian dan ekonomi keluarga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anggota KWT yang pasif dalam kegiatan kelompok, serta belum memiliki kesadaran penuh akan potensi yang dimiliki, sehingga peran motivasional penyuluh menjadi sangat relevan.

Kedua, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan merupakan aspek pemberdayaan yang berfungsi untuk membangun pemahaman anggota KWT mengenai tujuan kelompok, manfaat kegiatan, serta keterampilan teknis dan nonteknis yang dibutuhkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masih menjadi kendala utama bagi sebagian anggota KW. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang disertai dengan proses penyadaran menjadi sarana penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian anggota.

Aspek ketiga yang tidak kalah penting adalah manajemen diri, yang berkaitan dengan kemampuan anggota KWT dalam mengatur waktu, peran, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan baik secara individu maupun kelompok. Di lapangan, masih ditemukan anggota KWT yang kesulitan membagi waktu antara kegiatan rumah tangga dan kegiatan kelompok, serta belum optimal dalam menjalankan peran kepengurusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen diri menjadi kebutuhan mendasar agar anggota KWT mampu menjalankan kegiatan kelompok secara konsisten dan berkelanjutan.

Keempat, mobilisasi sumber merupakan sebuah jalan untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu yang dalam masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Kelima, pembangunan dan pengembangan jaringan adalah pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya.¹⁰

¹⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal 45

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kajian pada tiga aspek pemberdayaan, yaitu pemberian motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, serta manajemen diri. Pemilihan ketiga aspek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa aspek-aspek ini merupakan tahapan awal dan paling dominan dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di lapangan, serta berperan langsung dalam membentuk perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai fondasi utama keberhasilan pemberdayaan. Sementara itu, aspek mobilisasi sumber daya serta pembangunan dan pengembangan jaringan belum menjadi fokus utama dalam praktik pendampingan di lokasi penelitian, atau masih berada pada tahap terbatas dan belum berjalan secara optimal, sehingga tidak dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul keingintahuan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh Kabupaten Padang Pariaman, khususnya terkait dengan bagaimana pemberian motivasi kepada anggota Kelompok Wanita Tani dilakukan, bagaimana upaya peningkatan kesadaran serta pelatihan kemampuan anggota KWT dilaksanakan, dan bagaimana pengembangan manajemen diri anggota KWT dibangun melalui proses pendampingan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan yang berkelanjutan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang **“Pendampingan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh**

Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Padang Pariaman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni mengenai “Bagaimana Pendampingan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Padang Pariaman.”

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana Pemberian Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh di Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan Anggota KWT Oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh di Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana Pengembangan Manajemen Diri Anggota KWT Oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh di Kabupaten Padang Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Pemberian Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh di Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan Anggota KWT Oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh di Kabupaten Padang Pariaman
3. Untuk Mengetahui Pengembangan Manajemen Diri Anggota KWT Oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Melalui Penyuluh di Kabupaten Padang Pariaman

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bersifat teoritis Adalah

1. Dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pengenalan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Membentuk pola pikir yang dinamis serta untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan
3. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan masyarakat dan pekerja sosial

Adapun manfaat penelitian bersifat praktis adalah:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Lembaga kampus UIN Imam Bonjol Padang, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
2. Diharapkan bermanfaat bagi pihak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai bahan evaluasi setiap program yang dilakukan

3. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan bagi pembaca mengenai pendampingan penyuluh terhadap anggota Kelompok Wanita Tani

F. Penjelasan Judul

Pendampingan	Pendampingan adalah proses di mana seorang mentor memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mengatasi, memahami, dan memecahkan masalah mereka. Proses ini tidak hanya mencakup dukungan teknis tetapi juga dorongan, motivasi, dan pemberdayaan untuk membantu mentor menjadi mandiri, berkembang, dan meningkatkan kualitas hidup mereka
Pemberdayaan	Pemberdayaan merupakan suatu proses penguatan atau pemberdayaan pihak atau masyarakat yang tidak berdaya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan hidup mandiri.
Kelompok Wanita Tani	Kelompok Wanita Tani adalah sekumpulan wanita yang terikat secara informal dengan

adanya struktur organisasi formal disuatu wilayah berdasarkan tempat tinggal.¹¹

Berdasarkan penjelasan judul di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan pendampingan yang dijalankan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai bentuk pemberdayaan kepada Kelompok Wanita Tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk melahirkan kemandirian ekonomi, keterampilan dan pengetahuan serta menghemat pengeluaran keluarga para anggota KWT.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka dalam garis besar sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I Menjelaskan dan menguraikan berbagai hal sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini peneliti akan membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu seluruh teori penguat dan pendukung yang membentuk pandangan penelitian ini, meliputi teori pemberdayaan.

¹¹ Alifia, I. (2018). *Ilmu Sosial*. SELF (Smart Ecoprofitable Local Food: Pemberdayaan Kelompok Wanita tani dalam Mengolah Pangan Lokal. IPB. Hal 14

- BAB III Peneliti membahas tentang metode yang dipakai dalam penelitian ini di antaranya pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan informan, penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis.
- BAB IV Peneliti memaparkan hasil penelitian terkait pendampingan yang dilakukan, mulai dari pemberian motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan serta manajemen diri yang diberikan oleh Penyuluh terhadap anggota KWT.
- BAB V Peneliti mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat jawaban dari batasan masalah. Pada bab ini juga disajikan saran berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.